

# Kitab Daniel - Nomor Lima Puluh Satu

## *Palmoni: Menyingkap Sang Penguasa Waktu dan Bahasa dalam Kitab Daniel dan Wahyu*

Jeff Pippenger  
2024-01-15

Bahwa "orang kudus tertentu yang berbicara" dalam Daniel pasal delapan, ayat tiga belas dan empat belas adalah Kristus sebagai Palmoni. Dalam Kitab Wahyu, Kristus diidentifikasi sebagai Alfa dan Omega, suatu sebutan yang, di antara kebenaran-kebenaran menakjubkan lainnya, menyatakan Kristus sebagai Sang Linguis yang Ajaib, dan bersama-sama, Kitab Daniel dan Kitab Wahyu menampilkan Kristus sebagai Sang Penguasa waktu dan bahasa. Hal itu melampaui kemampuan manusia untuk memahami arti dan kedalaman dari kenyataan bahwa Kristus, sebagai Palmoni (Sang Penghitung Rahasia), memperkenalkan atribut karakter-Nya itu dalam dua ayat yang menetapkan pilar sentral Adventisme, tetapi rahasia-rahasia yang dipilih oleh Sang Penghitung Rahasia untuk diungkapkan adalah tanggung jawab kita untuk mengenali dan membelanya.

Hal-hal yang tersembunyi adalah milik TUHAN, Allah kita; tetapi hal-hal yang dinyatakan adalah milik kita dan milik anak-anak kita untuk selama-lamanya, supaya kita melakukan segala perkataan hukum Taurat ini. Ulangan 29:29.

Sebuah rahasia yang telah diungkapkan ialah bahwa Sang Penghitung Rahasia (Palmoni) adalah "seorang kudus yang berbicara" itu, dan dalam dua ayat di mana Dia menyatakan diri-Nya, pilar utama Adventisme diidentifikasi. Dalam dua ayat itu, Sang Penghitung yang Ajaib mengidentifikasi "peningkatan pengetahuan" yang, sebagai Singa dari suku Yehuda, Ia membukakan segelnya pada tahun 1798. Dalam dua ayat itu, permata-permata dari mimpi Miller, yang melambangkan "peningkatan pengetahuan", atas arahan tangan Palmoni, diterbitkan pada dua papan Habakuk.

Lalu aku mendengar seorang kudus berbicara, dan seorang kudus yang lain berkata kepada kudus tertentu yang berbicara itu, "Sampai berapa lama penglihatan tentang korban sehari-hari dan pelanggaran yang membinasakan itu berlangsung, sehingga baik tempat kudus maupun bala tentara diserahkan untuk diinjak-injak?" Lalu ia berkata kepadaku, "Sampai dua ribu tiga ratus hari; kemudian tempat kudus itu akan dipulihkan." Daniel 8:13, 14

Setelah Daniel menerima penglihatan kenabian tentang kerajaan-kerajaan yang dinubuatkan dalam Alkitab, dan kemudian mendengar dialog surgawi pada ayat ke-13 dan ke-14, ia berusaha memahami "penglihatan" itu.

Dan terjadilah, ketika aku—aku Daniel—telah melihat penglihatan itu dan mencari artinya, maka tampaklah berdiri di hadapanku sesuatu yang rupanya seperti seorang laki-laki. Dan aku mendengar suara seorang laki-laki dari antara tepi-tepi Sungai Ulai yang berseru dan berkata: Gabriel, buatlah orang ini mengerti penglihatan itu. Daniel 8:15, 16.

“Penglihatan” yang ingin dipahami Daniel adalah penglihatan “chazon”, tetapi penglihatan “mareh”lah yang diperintahkan kepada Gabriel untuk membuat Daniel memahaminya. Setiap fakta memiliki bobotnya, dan jika fakta ini terlewat, struktur dan rancangan bagian tersebut pada dasarnya akan hancur. Pada ayat lima belas, ketika Daniel berusaha memahami penglihatan “chazon”, “mareh” tersembunyi, tetapi tetap terwakili, sebab melalui “penampakan seorang laki-laki” (Gabriel), kata Ibrani “mareh” diterjemahkan sebagai “penampakan”. Pada ayat lima belas kedua kata yang telah diterjemahkan sebagai “penglihatan” terwakili. Daniel, pada ayat lima belas, berusaha memahami “chazon”, tetapi Palmoni memerintahkan Gabriel, pada ayat enam belas, untuk membuat Daniel memahami “mareh”. Rancangan kedua ayat ini disengaja, dan menekankan keterkaitan serta perbedaan antara kedua kata tersebut.

Palmoni-lah yang memerintahkan Gabriel untuk membuat Daniel mengerti "mareh", sebab Dia yang memerintahkan Gabriel adalah Dia yang berdiri di atas air, dan Gabriel mendengar suara-Nya, "suara seorang manusia di antara kedua tepi Sungai Ulai." Sungai Ulai-lah yang mengalir di antara kedua tepi itu, dan dalam Kitab Suci Kristuslah yang berdiri di atas air. Sejalan dengan fakta itu, ada pula fakta bahwa Kristus, sebagai penghulu malaikat, adalah Dia yang memerintahkan para malaikat. Suara di antara kedua tepi itu adalah suara "orang kudus tertentu" dalam ayat tiga belas, dan firman-Nyalah yang memerintahkan Gabriel untuk membuat Daniel mengerti penglihatan "mareh" itu. Dalam pasal dua belas kitab Daniel, Kristus sekali lagi berada di antara kedua tepi sungai. Dalam pasal dua belas Ia berpakaian lenan, dan bersumpah demi Dia yang hidup selama-lamanya.

Tetapi engkau, hai Daniel, tutuplah perkataan ini dan meteraikanlah kitab itu sampai pada waktu kesudahan; banyak orang akan pergi kian kemari, dan pengetahuan akan bertambah. Lalu aku, Daniel, melihat, dan tampak ada dua orang lain berdiri, yang seorang di tepi sungai sebelah sini, dan yang seorang lagi di tepi sungai sebelah sana. Dan salah seorang berkata kepada pria yang berpakaian lenan, yang berada di atas air sungai itu, “Berapa lama lagi sampai kesudahan keajaiban-keajaiban ini?” Dan aku mendengar pria yang berpakaian lenan itu, yang berada di atas air sungai, ketika ia mengangkat tangan kanan dan tangan kirinya ke langit, dan bersumpah demi Dia yang hidup selama-lamanya bahwa itu akan berlangsung satu masa, dua masa, dan setengah masa; dan apabila kuasa umat yang kudus itu telah dicerai-beraikan, maka semua ini akan berakhir. Daniel 12:4-7.

Manusia yang “berpakaian kain lenan, yang berada di atas air sungai,” “mengangkat tangan kanan-Nya dan tangan kiri-Nya ke langit, dan bersumpah demi Dia yang hidup selama-lamanya,” dan Dialah Manusia yang sama, yang dalam pasal delapan memerintahkan Gabriel. Dalam Wahyu pasal sepuluh, Kristus juga mengangkat tangan-Nya dan bersumpah demi Dia yang hidup selama-lamanya, tetapi di sana Ia berdiri di atas baik air maupun bumi.

Dan malaikat yang kulihat berdiri di atas laut dan di atas bumi itu mengangkat tangannya ke langit, lalu bersumpah demi Dia yang hidup sampai selama-lamanya, yang menciptakan langit dan segala yang ada di dalamnya, dan bumi dan segala yang ada di dalamnya, dan laut dan segala yang ada di dalamnya, bahwa waktu tidak akan ada lagi. Wahyu 10:5, 6.

Malaikat perkasa dalam pasal sepuluh Kitab Wahyu adalah Palmoni, yang berkata kepada Gabriel dari antara tepi-tepi sungai dalam pasal delapan, dan yang menyatakan kapan "akhir dari" "keajaiban-keajaiban" itu akan terjadi dalam pasal dua belas. Dalam Wahyu pasal sepuluh, Dialah yang mengaum seperti "singa," sebab di sana Ia digambarkan sebagai Singa dari suku Yehuda.

Salah seorang dari para tua-tua berkata kepadaku, Jangan menangis: lihatlah, Singa dari suku Yehuda, Akar Daud, telah menang sehingga Ia dapat membuka kitab itu dan membuka ketujuh meterainya. Lalu aku melihat, dan tampak, di tengah-tengah takhta dan keempat makhluk itu, dan di tengah-tengah para tua-tua, berdiri seekor Anak Domba seolah-olah telah disembelih, yang mempunyai tujuh tanduk dan tujuh mata; itulah ketujuh Roh Allah yang diutus ke seluruh bumi. Ia datang dan mengambil kitab itu dari tangan kanan Dia yang duduk di atas takhta.  
Wahyu 5:5-7.

Sebagai Singa dari suku Yehuda, Kristus adalah Anak Domba yang menang untuk membuka gulungan kitab yang dimeteraikan dengan tujuh meterai. Baik ketika Ia berjalan di atas air dalam Kitab Daniel, maupun ketika satu kaki-Nya di laut dan yang lain di darat dalam Kitab Wahyu, masing-masing gambaran kenabian itu berkaitan dengan waktu nubuatan. Dan sebagai Singa dari suku Yehuda, Kristus baik memeteraikan maupun membuka meterai atas Firman-Nya. Sebagaimana Ia memeteraikan Kitab Daniel, Ia juga memeteraikan tujuh guruh dalam Wahyu pasal sepuluh.

Malaikat perkasa yang memberi petunjuk kepada Yohanes itu tidak lain adalah Yesus Kristus. Menempatkan kaki kanan-Nya di laut dan kaki kiri-Nya di darat menunjukkan peran yang Ia jalankan dalam adegan-adegan penutup dari pertentangan besar dengan Setan. Posisi ini menandakan kuasa dan otoritas-Nya yang tertinggi atas seluruh bumi. Pertentangan itu kian menguat dan semakin teguh dari zaman ke zaman, dan akan terus demikian hingga adegan-adegan penutup ketika karya lihai kuasa-kuasa kegelapan mencapai puncaknya. Setan, bersatu dengan orang-orang jahat, akan menipu seluruh dunia dan gereja-gereja yang tidak menerima kasih akan kebenaran. Namun malaikat perkasa itu menuntut perhatian. Ia berseru dengan suara nyaring. Ia akan memperlihatkan kuasa dan otoritas suara-Nya kepada mereka yang telah bersatu dengan Setan untuk menentang kebenaran.

Setelah ketujuh guruh ini memperdengarkan suaranya, perintah itu datang kepada Yohanes seperti halnya kepada Daniel mengenai kitab kecil itu: "Meterailah hal-hal yang dikatakan oleh ketujuh guruh itu." Hal-hal ini berkaitan dengan peristiwa-peristiwa masa depan yang akan dinyatakan menurut urutannya. Daniel akan mendapat bagiannya pada akhir zaman. Yohanes melihat bahwa kitab kecil itu dibuka meterainya. Kemudian nubuat-nubuat Daniel menempati tempatnya yang semestinya dalam pekabaran malaikat pertama, kedua, dan ketiga yang harus diberikan kepada dunia. Pembukaan meterai atas kitab kecil itu adalah pekabaran yang berkaitan dengan waktu.

Kitab Daniel dan Kitab Wahyu adalah satu. Yang satu adalah nubuat, yang lain pernyataan; yang satu kitab yang dimeteraikan, yang lain kitab yang dibukakan. Yohanes mendengar rahasia-rahasia yang diucapkan oleh guruh-guruh itu, tetapi ia diperintahkan untuk tidak menuliskannya.

"Cahaya khusus yang diberikan kepada Yohanes yang dinyatakan dalam tujuh guruh merupakan penggambaran peristiwa-peristiwa yang akan terjadi di bawah pekabaran malaikat pertama dan kedua." *The Seventh-day Adventist Bible Commentary*, jilid 7, 971.

Kristus, yang digambarkan sebagai Palmoni, Pria dalam pasal delapan dan dua belas yang berada di atas air, juga adalah malaikat perkasa dengan kitab kecil di tangan-Nya. Dia adalah Singa dari suku Yehuda yang memeteraikan dan membuka meterai Firman-Nya, dan Dialah yang memerintahkan Gabriel, sebab Dia adalah Mikhael, penghulu malaikat.

Namun Mikhael, penghulu malaikat, ketika bersengketa dengan Iblis tentang tubuh Musa, tidak berani mengajukan tuduhan yang menghina terhadapnya, melainkan berkata, "Tuhan menghardik engkau." Yudas 1:9.

Mikhael adalah nama Kristus, dan nama itu menyatakan bahwa Ia adalah panglima bukan hanya atas para malaikat, tetapi Ia juga adalah yang memiliki kuasa untuk membangkitkan. Nama Mikhael berarti "siapakah yang seperti Allah". Ketika Nebukadnezar melihat seorang yang serupa dengan Anak Allah di perapian bersama tiga orang yang terhormat itu, ia melihat Mikhael. Dan Malaikat Penghulu Mikhael juga adalah pangeran umat Allah yang terhadap-Nya tanduk kecil dari Roma kafir membesarkan diri di salib sebagai penggenapan Daniel pasal delapan, ayat sebelas.

Tetapi aku akan menunjukkan kepadamu apa yang tertulis dalam kitab kebenaran; tidak ada seorang pun yang berdiri di pihakku dalam hal-hal ini, kecuali Mikhael, pemimpinmu. Daniel 10:21.

Mikhael-lah yang memimpin para malaikat, yang membangkitkan orang mati, dan yang menentukan kapan masa percobaan berakhir.

"Dan pada waktu itu Mikhael akan bangkit, pangeran besar yang berdiri membela anak-anak bangsamu; dan akan ada suatu masa kesesakan yang belum pernah terjadi sejak ada suatu bangsa sampai waktu itu; dan pada waktu itu bangsamu akan dilepaskan, setiap orang yang didapati tertulis dalam kitab itu.' Ketika masa kesesakan ini datang, setiap perkara telah diputuskan; tidak ada lagi masa percobaan, tidak ada lagi belas kasihan bagi yang tidak bertobat. Meterai Allah yang hidup ada atas umat-Nya. Sisa kecil ini, yang tidak mampu membela diri dalam konflik mematikan dengan kuasa-kuasa bumi yang dikerahkan oleh bala tentara naga, menjadikan Allah sebagai pembela mereka. Sebuah dekrit telah dikeluarkan oleh otoritas tertinggi di bumi bahwa mereka harus menyembah binatang itu dan menerima tandanya di bawah ancaman penganiayaan dan kematian. Kiranya Allah menolong umat-Nya sekarang, sebab apa yang dapat mereka lakukan kelak dalam konflik yang begitu menakutkan tanpa pertolongan-Nya!" *Testimonies*, jilid 5, 212.

Rahasia terakhir yang Singa dari suku Yehuda bukakan adalah Wahyu Yesus Kristus, dan itu mencakup bahwa Dia berkuasa atas rancangan dan struktur setiap unsur Firman nubuatan-Nya. Orang yang berpakaian kain lenan yang berdiri di atas perairan, yang mengangkat tangan-Nya dan bersumpah demi Dia yang hidup sampai selama-lamanya, dan yang berseru seperti singa sehingga tujuh guruh memperdengarkan suara mereka, Dialah yang memeteraikan kitab Daniel dan memeteraikan tujuh guruh dalam Kitab Wahyu. Dialah yang membuka kitab yang dimeteraikan

dengan tujuh meterai, yang berkuasa membangkitkan, dan yang adalah Sang Pangeran Besar yang bangkit dan mengumumkan berakhirnya masa percobaan. Ketika Palmoni memerintahkan Gabriel untuk membuat Daniel mengerti penglihatan "mareh", Dia bermaksud persis demikian.

Ia tidak memerintahkan Gabriel untuk membuat Daniel mengerti penglihatan "chazon". Penglihatan "chazon" adalah penglihatan tentang kerajaan-kerajaan dalam nubuat Alkitab di Daniel pasal delapan, ayat satu sampai dua belas; dan itu juga merupakan "penglihatan" yang disebutkan dalam ayat tiga belas, dalam sebuah pertanyaan tentang lamanya: "Berapa lama penglihatan itu?" Penglihatan "chazon" berkaitan dengan kuasa-kuasa yang membinasakan—yang sehari-hari (paganisme) dan pelanggaran (papalisme)—yang menginjak-injak bait suci dan bala tentara.

Kemudian aku mendengar seorang kudus berbicara, dan seorang kudus yang lain berkata kepada kudus tertentu yang sedang berbicara itu, "Sampai berapa lama penglihatan tentang korban sehari-hari dan pelanggaran yang mendatangkan kebinasaan itu berlangsung, sehingga baik tempat kudus maupun pasukan itu diserahkan untuk diinjak-injak?" Daniel 8:13

Kristus, sebagai Palmoni (Sang Penghitung yang Ajaib), ditanya "berapa lama" penglihatan "chazon" itu akan berlangsung, dan Ia menjawab, "sampai dua ribu tiga ratus hari; kemudian tempat kudus itu akan dibersihkan." Daniel kemudian ingin memahami penglihatan "chazon" yang berkaitan dengan "korban harian, dan pelanggaran yang menimbulkan kebinasaan, untuk menyerahkan baik tempat kudus maupun bala tentara untuk diinjak-injak." Tetapi Gabriel diperintahkan untuk membuat Daniel memahami penglihatan "mareh". Setiap fakta mempunyai kaitannya dalam Firman Allah. Penglihatan "mareh" adalah penglihatan tentang petang dan pagi yang disebutkan dalam ayat dua puluh enam.

Dan penglihatan tentang petang dan pagi yang telah diberitahukan itu benar; karena itu, tutuplah penglihatan itu, sebab hal itu untuk waktu yang panjang. Daniel 8:26.

Kata "penglihatan" disebut dua kali dalam ayat itu. Rujukan pertama adalah penglihatan "mareh" dan yang kedua adalah penglihatan "chazon". Penglihatan "mareh" adalah penglihatan tentang "petang dan pagi". Ungkapan Ibrani "petang dan pagi" sering ditemukan dalam Alkitab, dan selalu diterjemahkan sebagai "petang dan pagi", sebagaimana dalam ayat dua puluh enam. Satu-satunya tempat dalam Alkitab di mana ungkapan itu diterjemahkan berbeda dari "petang dan pagi", adalah pada ayat empat belas, di mana ungkapan itu diterjemahkan hanya sebagai "hari". Bahasa Ibrani asli dari ayat empat belas akan berbunyi, "Sampai dua ribu tiga ratus petang dan pagi."

Ayat yang menjadi pilar utama Adventisme adalah satu-satunya ayat dalam Firman Tuhan di mana "petang dan pagi" dinyatakan hanya sebagai "hari." Setiap fakta memiliki implikasinya, dan jika tidak ada hal lain pun, jelas bahwa Palmoni dengan sengaja menekankan ayat tersebut. Ia melakukannya dengan mengarahkan pikiran mereka yang menerjemahkan Alkitab King James untuk menuliskan frasa itu secara berbeda daripada cara frasa itu selalu ditulis dalam Firman-Nya. Inti yang harus diambil dari fakta ini adalah bahwa ketika Gabriel diperintahkan untuk membuat Daniel memahami penglihatan "mareh", ia diperintahkan untuk membuat Daniel memahami penglihatan tentang kemunculan tahun 1844, dan bukan penglihatan "chazon" mengenai

penginjakan tempat kudus dan bala tentara.

Penglihatan tentang "petang dan pagi" berbicara tentang sebuah penampakan yang terjadi ketika pentahiran tempat kudus dimulai pada 22 Oktober 1844. Penglihatan tentang penampakan pada 22 Oktober 1844 itu bukan tentang diinjak-injaknya tempat kudus, melainkan tentang pentahiran tempat kudus. Apakah ada penampakan nubuatan pada tanggal itu?

“Kedatangan Kristus sebagai Imam Besar kita ke tempat yang mahakudus, untuk penyucian tempat kudus, yang dinyatakan dalam Daniel 8:14; kedatangan Anak manusia kepada Yang Lanjut Usianya, sebagaimana dipaparkan dalam Daniel 7:13; dan kedatangan Tuhan ke bait-Nya, yang dinubuatkan oleh Maleakhi, adalah gambaran-gambaran tentang peristiwa yang sama; dan hal ini juga dilambangkan oleh kedatangan mempelai laki-laki kepada pernikahan, sebagaimana dijelaskan oleh Kristus dalam perumpamaan tentang sepuluh anak dara, dalam Matius 25.” *The Great Controversy*, 426.

Gabriel diperintahkan untuk membuat Daniel memahami penampakan profetis Kristus di Bait Suci-Nya pada 22 Oktober 1844. Untuk alasan ini, Gabriel memberikan kepada Daniel seorang saksi kedua bagi tanggal 22 Oktober 1844, sebab Gabriel menuntun setiap penulis Alkitab yang mencatat suatu bentuk dari prinsip Alkitabiah yang menyatakan bahwa kebenaran diteguhkan atas dasar kesaksian dua saksi. Jika Gabriel hendak membuat Daniel memahami 22 Oktober 1844, ia akan memerlukan seorang saksi kedua untuk meneguhkan "penglihatan tentang penampakan itu".

Gabriel memulai tugasnya dengan terlebih dahulu menanggapi keinginan Daniel untuk memahami penglihatan "chazon", dan ia melakukannya dengan menyatakan bahwa penglihatan "chazon" adalah penglihatan yang berakhir pada "waktu akhir" tahun 1798.

Dan aku mendengar suara seorang laki-laki dari antara kedua tepi Sungai Ulai, yang berseru dan berkata, “Gabriel, buatlah orang ini mengerti penglihatan itu.” Maka ia mendekat ke tempat aku berdiri; dan ketika ia datang, aku takut dan tersungkur dengan wajahku ke tanah; tetapi ia berkata kepadaku, “Mengertilah, hai anak manusia, sebab penglihatan itu adalah untuk waktu kesudahan.” Daniel 8:16, 17.

"Penglihatan" dalam ayat sebelumnya, yaitu "pada waktu kesudahan", adalah penglihatan "chazon", dan "waktu kesudahan" dalam kitab Daniel adalah tahun 1798. Inilah "penglihatan" yang Daniel berusaha mengerti, tetapi itu bukan "penglihatan" yang diperintahkan kepada Gabriel untuk membuat Daniel mengerti. Untuk itu, Gabriel akan menyediakan seorang saksi kedua.

Maka ia mendekati tempat aku berdiri; ketika ia datang, aku takut dan tersungkur dengan wajahku ke tanah; tetapi ia berkata kepadaku, “Mengertilah, hai anak manusia, sebab penglihatan itu adalah untuk waktu kesudahan.” Sementara ia berbicara denganku, aku tertidur lelap dengan mukaku ke tanah; tetapi ia menyentuh aku dan menegakkan aku. Dan ia berkata, “Sesungguhnya, aku akan memberitahukan kepadamu apa yang akan terjadi pada akhir dari masa kemurkaan itu; sebab pada waktu yang telah ditetapkan kesudahannya akan tiba.” Daniel 8:17-19.

Gabriel mulai menunaikan tugasnya dengan menyampaikan kepada Daniel untuk, "lihatlah," yang berarti menyuruh Daniel mempertimbangkan fakta berikutnya. Fakta berikutnya adalah bahwa "kemurkaan terakhir," dari dua "tujuh kali" dalam Imamat dua puluh enam, berakhir pada tahun 1844. "Kemurkaan terakhir" itu secara langsung diidentifikasi sebagai nubuat waktu, karena memiliki "waktu yang ditetapkan" ketika itu akan "berakhir." "Kemurkaan" itu harus mewakili suatu periode waktu, karena ada "waktu yang ditetapkan" untuk pengakhirannya. Jika "kemurkaan" itu hanyalah sebuah titik waktu, ia tidak akan memiliki suatu akhir, itu hanyalah titik ketika hal itu terjadi.

"Murka" itu memiliki titik akhir yang telah ditandai, sehingga itu mewakili akhir dari suatu periode waktu. Periode waktu itu disebut sebagai "murka yang terakhir". Jika ada yang terakhir, maka pasti ada yang pertama. "Murka yang pertama" diidentifikasi dalam Daniel pasal sebelas, dan di sana hal itu juga merupakan suatu periode waktu, sebab kepausan akan "bertindak dan berhasil" sampai akhir "murka" itu.

Dan sebagian dari orang-orang yang berpengertian akan jatuh, untuk menguji mereka, untuk mentahirkan dan memutihkan mereka, sampai pada waktu kesudahan; sebab hal itu masih untuk waktu yang telah ditetapkan. Dan raja itu akan bertindak menurut kehendaknya; ia akan meninggikan diri dan membesarkan diri di atas setiap allah, dan akan mengucapkan hal-hal yang menakjubkan melawan Allah segala allah, dan ia akan berhasil sampai genapnya amarah itu; sebab apa yang telah ditetapkan akan terlaksana. Daniel 11:35, 36.

Dalam dua ayat ini, raja yang bertindak menurut kehendaknya dan meninggikan dirinya adalah subjeknya. Ayat tiga puluh enam adalah ayat yang diparafrasakan Paulus, ketika ia mengidentifikasi "manusia durhaka" yang duduk di bait Allah dan menunjukkan diri bahwa ia adalah Allah. Penganiayaan pada Abad Kegelapan dari tahun 538 sampai 1798 diidentifikasi dalam ayat tiga puluh lima, dan itu berlanjut sampai "waktu kesudahan" yaitu 1798, yang merupakan "waktu yang ditetapkan." Ayat tiga puluh enam kemudian menyatakan bahwa kepausan akan "makmur" "sampai kemurkaan itu tergenapi." Ayat itu menyatakan bahwa kepausan makmur sampai 1798; pada saat itulah "kemurkaan" yang pertama telah "tergenapi." Firman nubuatan Allah telah "menentukan" bahwa kepausan akan berlanjut selama seribu dua ratus enam puluh tahun, sampai 1798, yang merupakan "waktu kesudahan."

"Indignation" yang pertama berakhir pada tahun 1798, dan "indignation terakhir" berakhir pada tahun 1844. Kedua "indignation" itu digambarkan sebagai periode waktu yang memiliki akhir tertentu, sehingga menandai keduanya sebagai nubuatan waktu. Gabriel diperintahkan oleh Palmoni untuk membuat Daniel memahami penglihatan penampakan ("mareh") tentang "petang dan pagi" (hari-hari) yang menunjuk pada 22 Oktober 1844, dan ia melakukannya dengan memberikan kesaksian kedua bagi tanggal tersebut.

Penglihatan "chazon" pada ayat tiga belas, yang ingin dipahami Daniel, adalah penglihatan tentang penginjak-injak yang berakhir pada "akhir zaman" tahun 1798. Penglihatan "mareh" pada ayat empat belas berakhir dengan kemunculan Kristus di Ruang Maha Kudus pada 22 Oktober 1844, sebagai penggenapan nubuatan waktu dua ribu tiga ratus tahun, dan juga penggenapan nubuatan

waktu dua ribu lima ratus dua puluh tahun. Kedua nubuatan waktu tersebut ditampilkan pada tabel-tabel kudus Habakuk, yang menurut Saudari White diarahkan oleh tangan Tuhan, dan tidak boleh diubah.

Kita akan melanjutkan kajian ini dalam artikel berikutnya.

Kita memiliki banyak pelajaran untuk dipelajari, dan banyak, sangat banyak, untuk dilupakan. Hanya Allah dan surga yang tidak dapat salah. Mereka yang mengira bahwa mereka tidak akan pernah harus melepaskan pandangan yang dipegang teguh, tidak akan pernah mempunyai alasan untuk mengubah suatu pendapat, akan kecewa. Selama kita berpegang pada gagasan dan pendapat kita sendiri dengan kegigihan yang keras kepala, kita tidak dapat memiliki kesatuan yang didoakan Kristus. *Review and Herald*, 26 Juli 1892.